

## Financial Ratio Analysis to Assess Financial Performance PT. Timah Tbk 2019–2023

### Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Timah Tbk Periode 2019 – 2023

Romida Br Sibarani <sup>1)</sup>; Heriyati Crisna <sup>2)</sup>; Renny Maysara <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> *Fakultas Social Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi*

Email: <sup>1</sup> [romidasibarani2@gmail.com](mailto:romidasibarani2@gmail.com), <sup>2</sup> [heriyati.chrisna@yahoo.com](mailto:heriyati.chrisna@yahoo.com), <sup>3</sup> [rennymaisyarah@gmail.com](mailto:rennymaisyarah@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [15 Juni 2025]

Revised [20 Juli 2025]

Accepted [25 Juli 2025]

#### KEYWORDS

HCM Farma, Digitalization, Innovative Pharmacy, Cloud Computing, Telepharmacy, Local Competitiveness, Pharmaceutical Technology.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Timah Tbk Periode 2019 – 2023. Metode penelitiannya yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menganalisis profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas pada PT. Timah Tbk Periode 2019-2023 dijadikan penelitian. Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari penelitian keuangan perusahaan PT. Timah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi rasio profitabilitas perusahaan dapat disampaikan dari segi rasio ROE perusahaan dapat dikatakan kurang baik, sedangkan dari NPM perusahaan dapat dikatakan cukup baik. Rasio likuiditas dapat disampaikan bahwa untuk rasio lancar dan untuk rasio cepat kurang baik. Sedangkan untuk rasio solvabilitas dari rasio DER perusahaan dapat disampaikan kurang baik karena rasio yang dihasilkan masih di bawah standar berlaku. Disisi rasio aktivitas perusahaan, yaitu dari segi rasio TATO dan perputaran persediaan perusahaan selama tahun 2019-2023 dapat dikatakan kurang baik

#### ABSTRACT

This study aims to analyze financial ratios to assess the financial performance of PT. Timah Tbk for the 2019-2023 period. The research method used is descriptive quantitative. This study analyzes the profitability, liquidity, solvency, and activity ratios of PT. Timah Tbk for the 2019-2023 period as the research sample. The author used secondary data sources, namely data collected from the financial statements of PT. Timah Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) for the 2019-2023 period. The results indicate that in terms of profitability ratios, the company's ROE ratio can be considered unfavorable, while its NPM ratio can be considered quite good. Liquidity ratios indicate that the current ratio is good and the quick ratio is not good. Meanwhile, the company's solvency ratios, the DER and DAR ratios, are considered unfavorable because the resulting ratios are still below the applicable standards. In terms of activity ratios, the TATO ratio and inventory turnover ratio for the 2019-2023 period can be considered unfavorable.

## PENDAHULUAN

Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Prastowo (2020) unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Laporan keuangan harus dipublikasikan karena dianggap mempunyai arti yang penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan, dan dapat mempermudah bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2020).

Perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antar faktor likuiditas dan profitabilitas, jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Makin tinggi likuiditas, maka semakin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Menurut Khajar (2020), jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Manurut Kasmir (2021) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2021). Rasio-rasio

keuangan seperti Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, yang menunjukkan bahwa kesehatan keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan di mata investor (Chrisna, 2009). Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan, rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PT TIMAH Tbk yang merupakan anggota dari Mining Industry Indonesia (MIND ID) merupakan produsen dan eksporter logam timah terbesar di Indonesia, memiliki segmen usaha penambangan timah mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengelolaan hingga pemasaran. Sebagai salah satu perusahaan pertambangan terbesar di dunia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT TIMAH Tbk memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki tanggungjawab dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat agar tetap kompetitif serta berkelanjutan. PT TIMAH Tbk beberapa tahun terakhir perusahaan menghadapi tantangan yang berdampak pada kondisi keuangan, seperti kasus dugaan korupsi, fluktuasi harga timah serta persaingan tambang ilegal.

Pada tahun 2023 terungkapnya dugaan korupsi yang diusut oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dalam tata niaga komoditas timah di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT TIMAH Tbk diduga terjadi sejak tahun 2015 sampai dengan 2022. Ini memunculkan kekhawatiran mengenai tata kelola perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor dan nilai saham perusahaan serta signifikasi perusahaan dalam ekonomi nasional.

Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan di pandangan investor (Zainab & Burhany, 2020). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Keempat rasio tersebut dinilai cukup untuk melihat keseimbangan keuangan perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dapat dicapai oleh perusahaan pada setiap periode akuntansi.

Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari sisi pendapatan tahun berjalan pada perusahaan PT Timah yang cukup baik di tahun 2021 yaitu sebesar 1302.843.000.000. Akan tetapi perusahaan mengalami penurunan pendapatan tahun berjalan di tahun 2022 menjadi sebesar 1.041.563.000.000. Menurunnya pendapatan disebabkan pada tahun 2022 terjadi menurunnya penjualan logam timah dan penjualan batu bara secara signifikan sehingga menyebabkan pendapatan yang menurun.

Tabel 1 Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi

| Uraian                    | 2023       | 2022       | 2021       | 2020       | 2019       |
|---------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Aset Lancar               | 5.519.345  | 5.634.787  | 7.424.045  | 6.557.264  | 12.307.055 |
| Aset Tidak Lancar         | 7.334.091  | 7.432.189  | 7.266.944  | 7.960.436  | 8.054.223  |
| Jumlah Aset               | 12.853.277 | 13.066.976 | 14.690.989 | 14.517.700 | 20.361.278 |
| Liabilitas Jangka Pendek  | 3.982.242  | 2.547.165  | 5.685.990  | 5.865.165  | 11.958.185 |
| Liabilitas Jangka Panjang | 2.628.686  | 3.477.908  | 2.696.579  | 3.712.399  | 3.144.688  |
| Jumlah Liabilitas         | 6.610.928  | 6.025.073  | 8.382.569  | 9.577.564  | 15.102.873 |
| Jumlah Ekuitas            | 6.242.349  | 7.041.903  | 6.308.420  | 4.940.136  | 5.258.405  |

Sumber : Annual report PT Timah

Dilihat dari neraca di atas bahwa jumlah aset perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2019-2023. Menurunnya jumlah aset diikuti dengan menurunnya jumlah ekuitas dari tahun 2022-2023. Artinya terjadi penyusutan aset perusahaan yang disebabkan modal perusahaan menurun cukup signifikan di tahun 2022-2023. Hal ini tentu menggerus aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hutang perusahaan yang meningkat dan menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki beban hutang dan beban bunga hutang sehingga dapat berpotensi mengurangi tingkat likuiditas perusahaan.

Menurunnya tingkat likuiditas dapat menjadi penyebab menurunnya kinerja keuangan perusahaan karena beratnya beban hutang jangka pendek yang harus ditanggung perusahaan. Terjadinya peningkatan *leverage* namun tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas mengindikasikan bahwa sumber hutang menjadi penyebab meningkatnya beban hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber modal yang tentunya dapat berdampak pada meningkatnya *financial distressing* karena beban hutang.

Berikut disajikan data perbandingan laporan keuangan beberapa perusahaan di sektor pertambangan sebagai berikut ini:

**Tabel 2. Ikhtisar Laporan Laba Rugi Tahun Berjalan (dalam jutaan)**

| Uraian              | 2023          | 2022           | 2021          | 2020          | 2019          |
|---------------------|---------------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| PT. Timah, Tbk      | (449.672)     | 1.041.563      | 1.302.843     | (340.602)     | (611.284)     |
| PT. Adaro, Tbk      | 440.694       | 335.851        | 156.110       | (28.552)      | (832)         |
| PT. Antam, Tbk      | 3.077.000     | 3.820.000      | 1.861.000     | 1.149.000     | 193.000       |
| PT. Bukit Asam, Tbk | 6.292.521.000 | 12.779.427.000 | 8.036.888.000 | 2.407.927.000 | 4.040.394.000 |

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat laba rugi perusahaan selama kurun waktu 5 tahun pada perusahaan pertambangan. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami kerugian yaitu pada PT Timah, Tbk yaitu pada tahun 2019, 2020 dan 2023. Adapun perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi yaitu pada PT. Bukit Asam, Tbk dengan laba positif selama kurun waktu 2019-2023.

Produksi biji timah yang menurun dari tahun 2019-2023 secara signifikan menyebabkan menurunnya penjualan logam timah secara signifikan. Produksi batu bara juga menurun secara signifikan dari tahun 2019-2022 sehingga menyebabkan menurunnya penjualan batu bara secara signifikan dari tahun 2019-2022.

## LANDASAN TEORI

### Teori Agensi

Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (*agency theory*). Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders* (Putra, 2020).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2020).

### Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* disebut profitabilitas, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Irawan dan Zainal, 2020). Menurut Kasmir (2021) menyatakan bahwa "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

### Likuiditas

Menurut Irawan dan Zainal (2020) rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

### Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2021)

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya (Kasmir, 2021). Manajemen persediaan berusaha mencapai keseimbangan antara kekurangan dan kelebihan persediaan dalam suatu periode perencanaan yang mengandung risiko ketidakpastian, melibatkan sejumlah kegiatan koordinasi antara persediaan dan produksi serta kegiatan konsumsi pada sejumlah tahapan proses dan lokasi yang berhubungan (Chrisna dan Hernawaty, 2018). Pada perusahaan manufaktur persediaan dapat terdiri dari persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, dan persediaan suku cadang. Setiap perusahaan memerlukan persediaan karena tanpa adanya persediaan, perusahaan dihadapkan pada sebuah resiko, tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya (Maisyarah, R, 2017)

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020) bahwa Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas pada PT. Timah Tbk Periode 2019-2023 dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Rasio Profitabilitas

**Tabel 3. Rasio Profitabilitas (ROE) PT. Timah Tbk**

| No | Periode | ROE (%) | Standar Industri | Kriteria    |
|----|---------|---------|------------------|-------------|
| 1  | 2019    | -11,62  | 40%              | Kurang Baik |
| 2  | 2020    | -6,89   | 40%              | Kurang Baik |
| 3  | 2021    | 20,65   | 40%              | Kurang Baik |
| 4  | 2022    | 14,79   | 40%              | Kurang Baik |
| 5  | 2023    | -7,20   | 40%              | Kurang Baik |

Sumber : PT. Timah, Tbk 2025

**Tabel 4. Rasio Profitabilitas (NPM) PT. Timah Tbk**

| No | Periode | NPM (%) | Standar Industri | Kriteria    |
|----|---------|---------|------------------|-------------|
| 1  | 2019    | -3,16   | 20%              | Kurang Baik |
| 2  | 2020    | -2,24   | 20%              | Kurang Baik |
| 3  | 2021    | 8,92    | 20%              | Kurang Baik |
| 4  | 2022    | 8,33    | 20%              | Kurang Baik |
| 5  | 2023    | -5,36   | 20%              | Kurang Baik |

Sumber : PT. Timah, Tbk 2025

#### Rasio Likuiditas

**Tabel 5. Rasio Likuiditas (CR) PT. Timah Tbk**

| No | Periode | CR (%) | Standar Industri | Kriteria    |
|----|---------|--------|------------------|-------------|
| 1  | 2019    | 308,00 | 200%             | Baik        |
| 2  | 2020    | 112,00 | 200%             | Kurang Baik |
| 3  | 2021    | 131,00 | 200%             | Kurang Baik |
| 4  | 2022    | 221,00 | 200%             | Kurang Baik |
| 5  | 2023    | 139,00 | 200%             | Kurang Baik |

Sumber : PT. Timah, Tbk 2025

**Tabel 6. Rasio Likuiditas (QR) PT. Timah Tbk**

| No | Periode | QR (kali) | Standar Industri | Kriteria |
|----|---------|-----------|------------------|----------|
| 1  | 2019    | 13,00     | 1,5 kali         | Baik     |
| 2  | 2020    | 14,00     | 1,5 kali         | Baik     |
| 3  | 2021    | 31,00     | 1,5 kali         | Baik     |
| 4  | 2022    | 47,00     | 1,5 kali         | Baik     |
| 5  | 2023    | 38,00     | 1,5 kali         | Baik     |

Sumber : PT. Timah, Tbk 2025

## Rasio Solvabilitas

**Tabel 7. Rasio Solvabilitas (DER) PT. Timah Tbk**

| No | Periode | DER (%) | Standar Industri | Kriteria   |
|----|---------|---------|------------------|------------|
| 1  | 2019    | 287,21  | 80-90 %          | Tidak Baik |
| 2  | 2020    | 193,87  | 80-90 %          | Tidak Baik |
| 3  | 2021    | 132,88  | 80-90 %          | Tidak Baik |
| 4  | 2022    | 85,6    | 80-90 %          | Baik       |
| 5  | 2023    | 105,90  | 80-90 %          | Tidak Baik |

Sumber : PT. Timah, Tbk 2025

**Tabel 8. Rasio Solvabilitas (DAR) PT. Timah Tbk**

| No | Periode | DER (%) | Standar Industri | Kriteria   |
|----|---------|---------|------------------|------------|
| 1  | 2019    | 74,17   | 35%              | Tidak Baik |
| 2  | 2020    | 65,97   | 35%              | Tidak Baik |
| 3  | 2021    | 57,06   | 35%              | Tidak Baik |
| 4  | 2022    | 46,11   | 35%              | Tidak Baik |
| 5  | 2023    | 51,43   | 35%              | Tidak Baik |

Sumber : PT. Timah, Tbk 2025

## Rasio aktivitas

**Tabel 9. Rasio Aktivitas (TATO) PT. Timah Tbk**

| No | Periode | TATO (kali) | Standar Industri | Kriteria |
|----|---------|-------------|------------------|----------|
| 1  | 2019    | 9,5         | 2 kali           | Baik     |
| 2  | 2020    | 10,5        | 2 kali           | Baik     |
| 3  | 2021    | 9,9         | 2 kali           | Baik     |
| 4  | 2022    | 9,6         | 2 kali           | Baik     |
| 5  | 2023    | 6,5         | 2 kali           | Baik     |

Sumber : PT. Timah, Tbk 2025

**Tabel 10. Rasio Aktivitas (ITO) PT. Timah Tbk**

| No | Periode | ITO (kali) | Standar Industri | Kriteria |
|----|---------|------------|------------------|----------|
| 1  | 2019    | 138        | 20 kali          | Baik     |
| 2  | 2020    | 140        | 20 kali          | Baik     |
| 3  | 2021    | 121        | 20 kali          | Baik     |
| 4  | 2022    | 135        | 20 kali          | Baik     |
| 5  | 2023    | 157        | 20 kali          | Baik     |

Sumber : PT. Timah, Tbk 2025

## Pembahasan

Berdasarkan data keuangan perusahaan maka berikut ini dapat disajikan kinerja keuangan perusahaan untuk rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan periode 2019-2023 yaitu:

**Tabel 11 PT. Timah Tbk Data Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2019-2023**

| No | Keterangan     | Jenis Rasio | Periode |       |       |       |       | Rata-Rata | Standar Industri | Kriteria    |
|----|----------------|-------------|---------|-------|-------|-------|-------|-----------|------------------|-------------|
|    |                |             | 2019    | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  |           |                  |             |
| 1  | Profitabilitas | ROE (%)     | -11,62  | -6,89 | 20,65 | 14,79 | -7,2  | 1,946     | 40%              | Kurang Baik |
|    |                | NPM (%)     | -3,16   | -2,24 | 8,92  | 8,33  | -5,36 | 1,298     | 20%              | Kurang Baik |

|   |              |             |        |        |        |       |       |         |          |             |
|---|--------------|-------------|--------|--------|--------|-------|-------|---------|----------|-------------|
| 2 | Likuiditas   | CR(%)       | 308    | 112    | 131    | 221   | 139   | 182,2   | 200%     | Kurang Baik |
|   |              | QR (%)      | 13     | 14     | 31     | 47    | 38    | 28,6    | 1,5 kali | Baik        |
| 3 | Solvabilitas | DER (%)     | 287,21 | 193,87 | 132,88 | 85,6  | 105,9 | 161,092 | 80-90 %  | Tidak Baik  |
|   |              | DAR (%)     | 74,17  | 65,97  | 57,06  | 46,11 | 51,43 | 58,948  | 35%      | Tidak Baik  |
| 4 | Aktivitas    | TATO (kali) | 9,5    | 10,5   | 9,9    | 9,6   | 6,5   | 9,2     | 2 kali   | Baik        |
|   |              | ITO (kali)  | 138    | 140    | 121    | 135   | 157   | 138,2   | 20 kali  | Baik        |

Sumber Diolah Penulis (2025)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk rasio keuangan perusahaan yang terdiri rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan dari tahun 2019-2023. Rasio ROE memiliki rata-rata nilai 1,946 selama kurun waktu 5 tahun dimana rata-rata ROE masih jauh dibawah 40% artinya perusahaan memiliki kriteria profitabilitas yang kurang baik.

Rasio NPM memiliki rata-rata nilai 1,298 selama kurun waktu 5 tahun dimana rata-rata NPM masih jauh dibawah 20% artinya perusahaan memiliki kriteria profitabilitas yang kurang baik. Selama periode 2019–2023, nilai NPM PT Timah Tbk tidak pernah mencapai standar industri sebesar 20%, sehingga seluruh periode dikategorikan kurang baik.

NPM negatif pada 2019, 2020, dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih di tahun-tahun tersebut. Pada tahun 2021 dan 2022, NPM menunjukkan tren positif yaitu 8,92% dan 8,33%, menandakan bahwa perusahaan sempat kembali mencetak laba. Namun, angka tersebut masih jauh di bawah standar industri, sehingga efisiensi laba terhadap penjualan masih tergolong rendah. NPM kembali negatif di tahun 2023 (-5,36%), yang berarti biaya dan beban perusahaan melebihi pendapatannya. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan keuangan atau penurunan kinerja operasional.

Pada tahun 2019, Current Ratio sebesar 308% menunjukkan kondisi likuiditas sangat baik, di mana perusahaan memiliki aset lancar tiga kali lipat dari kewajiban lancarnya. Namun, pada 2020 hingga 2023, nilai CR selalu berada di bawah standar industri sebesar 200%, kecuali sedikit di atas (221%) pada 2022 tapi tetap dikategorikan “Kurang Baik” karena tidak stabil secara tren. CR anjlok dari 308% (2019) ke 112% (2020), menandakan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya utang lancar atau penurunan kas dan setara kas.

Quick Ratio PT Timah Tbk jauh melampaui standar industri (1,5 kali) di semua periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang sangat cukup (tidak termasuk persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Terjadi peningkatan QR dari 13,00 kali pada 2019 menjadi puncaknya 47,00 kali pada 2022. Ini mencerminkan penguatan likuiditas non-inventori, seperti kas atau piutang lancar, yang memberi sinyal kuatnya kemampuan membayar utang segera tanpa harus menjual persediaan.

DER PT Timah Tbk berada jauh di atas standar industri (80–90%), yaitu mencapai 287,21% pada 2019, menurun menjadi 132,88% pada 2021. Tingginya DER mencerminkan ketergantungan besar pada pendanaan utang, yang meningkatkan risiko keuangan. Tahun 2022 menunjukkan perbaikan signifikan dengan DER sebesar 85,6%, yang berada dalam kisaran standar industri. Ini bisa menunjukkan adanya pengurangan utang atau peningkatan ekuitas melalui laba ditahan atau penyertaan modal. DER naik lagi menjadi 105,90% di tahun 2023, melebihi standar industri, sehingga dikategorikan tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kembali bergantung lebih besar pada utang dibandingkan modal sendiri, yang bisa menambah beban bunga dan risiko likuiditas.

Standar industri DAR adalah 35%, artinya 35% dari total aset dibiayai oleh utang, sisanya oleh modal sendiri. Nilai DAR PT Timah selama lima tahun jauh di atas standar, dengan rentang 46% hingga 74%. Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah aset perusahaan dibiayai oleh utang, bahkan hampir tiga perempat pada 2019.

Standar industri untuk TATO adalah 2 kali, namun PT Timah menunjukkan nilai TATO yang jauh lebih tinggi setiap tahunnya, yaitu antara 6,5 hingga 10,5 kali. Ini berarti perusahaan sangat efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan, bahkan lebih dari empat kali lipat efisiensi standar industri.

TATO tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 10,5 kali, menunjukkan bahwa dalam satu tahun, seluruh aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 10,5 kali total asetnya. Hal ini bisa terjadi karena tingginya penjualan dengan aset yang relatif efisien atau rendah. Meskipun nilai TATO menurun dari 2021 hingga 2023, namun masih tetap jauh di atas standar industri dan masih dikategorikan baik.

Nilai ITO PT Timah Tbk secara konsisten jauh melebihi standar industri (20 kali), berada pada kisaran 121–157 kali per tahun. Artinya, persediaan barang rata-rata terjual dan diganti hingga lebih dari 100 kali setahun, menunjukkan perputaran stok yang sangat cepat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2019-2023 dari segi rasio profitabilitas perusahaan dapat disampaikan dari segi rasio ROE perusahaan dapat dikatakan kurang baik, sedangkan dari segi rasio NPM perusahaan dapat dikatakan cukup baik. Rasio likuiditas dapat disampaikan bahwa untuk rasio lancar baik dan untuk rasio cepat kurang baik. Sedangkan untuk rasio solvabilitas dari rasio DER dan DAR perusahaan dapat disampaikan kurang baik karena rasio yang dihasilkan masih di bawah standar yang berlaku. Disisi rasio aktivitas perusahaan, yaitu dari segi rasio TATO dan perputaran persediaan di perusahaan selama tahun 2019-2023 dapat dikatakan kurang baik. Terjadi perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2019 – 2023 yang mengalami kenaikan dan penurunan yang kurang stabil dari tahun ke tahun dalam kegiatan operasional yang ada di perusahaan

### Saran

Pimpinan sebaiknya dapat memperbaiki rasio DER perusahaan agar dapat mengalokasikan pinjaman dari kreditur yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional agar tidak terlalu besar pinjaman perusahaan, sedangkan untuk rasio DAR sebaiknya perusahaan dapat menggunakan modal sendiri secara proporsional dalam membiayai aset perusahaan agar tidak terlalu besar dari tahun ke tahun. Untuk rasio aktivitas pada perputaran persediaan dapat melakukan perbaikan dan perubahan kebijakan dalam menjual persediaannya tiap tahunnya agar dapat menjadi lebih baik di masa mendatang sehingga perputaran persediaan tiap tahunnya relatif stabil. Pada rasio profitabilitas dari rasio ROE perusahaan sebaiknya pimpinan dapat mengoptimalkan penggunaan dan alokasi dari modal yang dimiliki untuk lebih efektif dan tepat sasaran sehingga kegiatan operasional perusahaan akan menjadi lebih optimal untuk mendapatkan laba seperti yang diharapkan tiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chrisna, H dan Hernawaty (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*. Vol 8 No 2
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung : ALFABETA
- Hery (2020). *Analisa Laporan Keuangan Rasio Keuangan*, Jakarta : CAPS
- Irawan dan Zainal. (2020). *Financial Statement Analysis* Jakarta : Mitrawacana media.
- Kasmir, (2021) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Maisyarah, R (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Pembantu Packing Material Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Pada Pt. Aquafarm Nusantara, Unit Processing Plant Di Serdang Bedagai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*
- Prastowo. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Putra. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan. Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. E-Journal Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zainab, dan Burhany. (2020). Biaya Lingkungan , KinerjaLingkungan , dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. Industrial Research Workshop and National Seminar, 992–998.

Chrisna, Heriyati. 2009. *Pengaruh Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.